SEJARAH PERKEMBANGAN IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA TAHUN 2006-2017

SKRIPSI

Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh :

M. Rifqi Khoirul Yazid

NIM: A0.22.14.009

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. Rifqi Khoirul Yazid

NIM : A0.22.14.009

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kersarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
0803FAEF060320379
6000
ENAM RIBU RUPIAH

M. Rifqi Khoirul Yazid
A0.22.14.009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tgl: 15-01-2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil.I
NIP. 196110111991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 29 Januari 2018

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fi.I
NIP.196110111199103001

Penguji II,

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji III,

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Penguji IV/Sekretaris,

H. Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Imam Ghazali, MA.
NIP. 196002121990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. RIFQI khoirul yazid
NIM : A02214009
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : muhammadrifqikhoirulyazid@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah perkembangan ikatan dai indonesia (IKADI) di Surabaya tahun 2006 - 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 . 02 . 2018

Penulis

( )
nama terang dan tanda tangan
RIFQI.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Di Surabaya Tahun 2006-2017 M". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya IKADI Surabaya? (2). Bagaimana perkembangan IKADI Surabaya tahun 2006-2017 M? (3). Apa faktor pendukung dan penghambat IKADI Surabaya?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis perspektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) IKADI Surabaya berdiri pada tahun 2006 M dan dipelopori oleh sekelompok orang yang pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah yang bergerak pada bidang dakwah yang bertujuan untuk menaungi para da'i supaya bisa menjadi penda'i yang profesional dan bisa berdakwah untuk masyarakat Surabaya. 2). IKADI Surabaya mengalami perkembang, baik dari jumlah anggota, kegiatan maupun sarana dan prasarana. 3). Faktor pendukung dan penghambat IKADI Surabaya terbagi dalam dua faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam IKADI Surabaya dan faktor eksternal yang berasal dari luar IKADI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The title of this study is "History of Development of Indonesian Da'i Association (IKADI) In Surabaya 2006-2017 M". The writer provide limitations of the problem on three things, namely: (1). How is the history of the establishment of IKADI Surabaya? (2). What is the development of IKADI Surabaya in 2006-2017 M? (3). What are the supporting and obstacle factors of IKADI Surabaya ?.

This study uses the historical research methods, there are Heuristic (source collection), Verification (criticize of the source), Interpretation (Interpretation of the source) and Historiography (writing of the history). This study uses historical diachcronic perspectives approach (describes the event in the past in chronological time of dimension). Whereas the theory used to analyze is the theory of sociology that is Social Institution, Continuity and Change.

The result of this study can be concluded that: (1) IKADI Surabaya was established in 2006 and was pioneered by a group of people who had studied in the Middle East who missionary endeavor field that aims to protect them become a proselytized professional for the people of Surabaya. 2). IKADI Surabaya develops well from the amount of members, activities and facilities also infrastructure. 3). Supporting factors and obstacles IKADI Surabaya is divided into two factors, namely internal factors derived from the IKADI Surabaya and external factors coming from outside IKADI Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……i

PERNYATAAN KEASLIAN ……ii

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING …….iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI……...iv

MOTTO……v

PERSEMBAHAN……...vi

TRANSLITERASI……vii

ABSTRAK……...……..viii

KATA PENGANTAR…….x

DAFTAR ISI …….xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……1

B. Rumusan Masalah ……...8

C. Tujuan Penelitian ……8

D. Kegunaan Penelitian ……...9

E. Pendekatan dan Krangka Teori ……...9

F. Penelitian Terdahulu ……11

G. Metode Penelitian …….…13

H. Sistematika Pembahasan ……...18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II SEJARAH BERDIRINYA IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya IKADI Di Surabaya ……..20

B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Mendirikan IKADI Surabaya……24

C. Visi dan Misi IKADI……....27

BAB III PERKEMBANGAN IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA (2006-2017)

A. Jumlah Anggota IKADI Surabaya…….....31

B. Program Kegiatan IKADI Surabaya……..37

C. Struktur Organisasi IKADI Surabaya……45

D. Sarana dan Prasarana IKADI Surabaya…….51

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA

A. Faktor Pendukung……..…55

B. Faktor Penghambat……60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan…….63

B. Saran 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA ……67

LAMPIRAN……...69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

SEJARAH PERKEMBANGAN IKATAN DAI INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA (2006-2017)

A. Latar Belakang

Perkataan organisasi (*organization*) berasal dari istilah Yunani, *organon*, dan istilah latin *organum* yang berarti alat, bagian atau badan. Banyak definisi organisasi yang dikemukakan para ahli, namun definisi yang singkat dan jelas menyatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap kerjasama manusia dalam mencapai tujuan. Dari definisi tersebut, ada 3 ciri suatu organisasi, yaitu adanya sekelompok orang, adanya kerja sama, dan adanya tujuan yang akan dicapai. Ketiga ciri tersebut sama dengan ciri untuk administrasi dan menejemen. Hubungan antara ketiganya adalah bahwa administrasi sebagai kegiatan yang memliki unsur-unsur, termasuk organisasi dan menejemen. Organisasi merupakan wadah dari kegiatan tersebut, sedangkan menejemen adalah proses dari kegiatan tersebut. Dengan demikian, administrasi lingkupnya lebih luas dari organisasi. Selain itu, organisasi (*organization*) juga harus dibedakan dengan pengorganisasian (*organizing*). Organisasi adalah hasil dari proses pengorganisasian yang merupakan salah satu fungsi menejemen.[1]

Dipandang dari tujuannya, organisasi terbagi menjadi dua macam, yaitu organisasi perusahaan (*business organization*) dan organisasi sosial

[1] Moh Ali Aziz, *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*public organization*). Organisasi perusahaan ditujukan untuk mencari keuntungan atau laba dan prinsip kegiatannya adalah ekonomis rasional, sedangkan organisasi sosial bertujuan untuk memberikan pelayanan dengan prinsip pengabdian sosial. Organisasi dakwah termasuk tipe kedua, karena motifasi berdakwah adalah mencari keridhaan Allah SWT.[2]

Amrullah Ahmad menyatakan, dakwah merupakan sistem usaha bersama orang beriman dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi sosio-kultural yang dilakukan melalui lembaga dakwah. Dilanjutkan oleh Imam Sayuti Farid menyatakan dakwah ialah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia dengan asas, serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri.[3]

Dakwah juga merupakan prilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang harus didakwahkan keseluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur *da'i* (subjek), *ma'addah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washila* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.[4]

Dewasa ini, problematika dakwah dan keummatan semakin hari semakin kompleks, sehingga membutuhkan respon serius dari semua pihak,

---

[2] Ibid., 4.
[3] Nur Syam, *Filsafat Dakwah; Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003), 12.
[4] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama mereka yang berdiri digaris depan dalam melakukan advokasi terhadap umat, yakni para da'i. Problematika dakwah yang disertai dengan perkembangannya yang pesat tentu saja membutuhkan sebuah wadah yang memberikan arahan kepada umat Islam melalui pembentukan wadah da'i yang professional, bermoral, misioner, dan visioner dalam merancang langkah-langkah atau rencana-rencana dan aksi-aksi dakwah dimasa depan.

Kompleksitas dakwah dalam menghadapi gelombang dan tantangan globalisasi memerlukan langkah-langkah yang progresif, proaktif, intensif, terencana, sistematis, dan seimbang. Semua langkah ini diharapkan melahirkan pandangan baru umat yang melihat Islam sebagai pemberi solusi bagi semua persoalan umat dan kemanusiaan. Obsesi untuk memberikan kontribusi positif dan memberdayakan potensi umat inilah yang mendorong para aktivis dakwah untuk membangun wadah bagi para da'i yaitu "Ikatan Da'i Indonesia" yang biasa di sebut dengan IKADI.[5]

Pusat dari IKADI sendiri berada di DKI Jakarta. Berdirinya bertepat pada hari jumat tanggal 1 *Jumadil Ula* 1423 H bertepatan pada tanggal 12 Juli 2002 M di Jakarta. Tujuan didirikannya IKADI adalah untuk mewadahi para da'i dalam mendayagunakan potensinya untuk kemaslahatan umat dan bangsa melalui aktifitas dakwah Islamiyah yang membawa rahmat.[6] IKADI sudah menyebar bukan hanya di Jawa melainkan di berbagai wilayah atau daerah di seluruh Indonesia, seperti di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jawa, Kalimantan,

[5] Ikatan Da'i Indonesia, "Profil Ikadi", diakses dari http://www.ikadi.or.id/profil.html, pada Tanggal 6 October 2017 Pukul 09.24 WIB.
[6] Anggaran Dasar Ikatan Da'i Indonesia (IKADI), Bab II, pasal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, maupun Papua, hampir di seluruh wilayah Indonesia sudah di jamah oleh IKADI.[7] Dengan tersebarnya IKADI diseluruh wilayah Indonesia ini, maka tidak menutup kemungkinan di Surabaya berkembang pula IKADI Surabaya.

IKADI Surabaya dipelopori oleh beberapa Ustadz alumni dari Timur Tengah yang bergerak dalam bidang dakwah. Seperti Ustadz Abdussalam (alumni Riyad), Ustadz Muhallimin (alumni Madinah), Ustadz Farih Marzuki (alumni LIPIA di Jakarta). Kemudian di bentuklah IKADI Surabaya pada tahun 2006 dan diketuai oleh Ustadz Muhammad Baihaqi dan di dampingi oleh beberapa Ustadz alumni Timur Tengah lainnya yaitu Ustadz Ahmad Mudhofar, Ustadz Agung Cahyadi, dan Ustadz Muhammad Sholeh Drehem.[8]

Dalam perjalanannya, IKADI Surabaya mengalami perkembangan yang bisa dibilang sangat baik, meliputi perkembangan jumlah anggota, program kerja atau kegiatannya, sampai dengan sarana dan prasarananya. IKADI Surabaya sudah mengalami 3 kali periode, dalam setiap periodenya, jumlah anggota mengalami peningkatan. Dilihat dari periode awal berdirinya IKADI, jumlah anggotanya hanya 3 orang dan itu hanya dalam kestrukturalnya saja, dan lama-kelamaan sebagaimana perjalanannya, anggota bertambah menjadi 34 anggota IKADI. Kemudian sampai sekarang jumlah anggotanya sampai 54 orang da'i.

[7] Ikatan Da'i Indonesia, "Profil Ikadi", diakses dari http://www.ikadi.or.id/profil.html, pada Tanggal 6 October 2017 Pukul 09.24.
[8] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak kegiatan-kegiatan IKADI Surabaya dari awal periode sampai sekarang, meliputi kajian ahad pagi yang diselenggarakan secara rutin setiap ahad di masjid yang ada di Surabaya. Pada awal periode tahun 2006, kajian ini hanya rutin di 1 masjid, yaitu di masjid Al-Ghofur Pakal Benowo, kemudian sekarang sudah berkembang sampai puluhan masjid. Kemudian kajian di masjid dan kantor yang sifatnya undangan dari pihak masjid maupun kantor dan sekarang juga sudah mencapai puluhan institusi kantor yang selalu mengundang da'i dari IKADI Surabaya seperti di PT. TELKOM dan PT. Indosat, lalu ada kajian di media, meliputi di televisi dan radio, dan pengajaran al-Qur'an, yang tentunya dari semua kegiatan-kegiatan tersebut masih berjalan sampai sekarang.

Sarana dan prasarana IKADI Surabaya turut mengalami perkembangan, baik dari kantor kesekretariatan, keuangan, maupun peralatan-peralatan seperti komputer, printer, dan almari untuk menyimpan arsip-arsip IKADI Surabaya. Dari awal periode IKADI Surabaya tahun 2006, kantor kesekretariatan yang dipakai IKADI Surabaya bertempat di Ruko Graha Indah Wisesa, Jl. Gayung Kebonsari no 44 Surabaya. Tidak lama di sana, karena pada tahun 2009 terakhir, kantor kesekretariatan IKADI Surabaya berpindah ke rumah Ustadz Muhammad Baihaqi, kemudian lambat laun pada tahun 2012 pindah lagi di Graha TI di Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No: 153 Gayungan Wonocolo Surabaya, akan tetapi bukan pindah di sebuah ruangan bertembok melainkan ke sebuah konteiner yang didalamnya disulap menjadi kantor kesekretariatan IKADI Surabaya. Kemudian pada tahun 2013 kantor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesekretariatan berpindah lagi di Jl. Barata Jaya 22 no 20 Surabaya. Setelah itu kantor kesekretariatan IKADI Surabaya berpindah lagi di Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No: 153 Gayungan Wonocolo Surabaya, akantetapi sekarang berpindahnya di sebuah ruangan di lantai 2 masjid Baitul hikmah dan dilengkapi dengan AC, meja dan kursi, almari, dll.[9]

Kiprahnya dalam berdakwah di masyarakat Surabaya, tentunya banyak faktor pendukung maupun faktor yang menjadi penghambat bagi IKADI Surabaya. Faktor pendukung yang menonjol ialah aktifnya para da'i sehingga dapat memperkembangkan IKADI Surabaya sampai sekarang, dan sarana-prasarana yang sangat cukup untuk menopang perkembangan IKADI Surabaya. Kemudian ada support dari mitra dakwah yang antara lain ada Lembaga Menejemen Infaq (LMI), Gorengan Bandung OPOIKI, dan para instansi-instansi umum yang ada di Surabaya. Sedangkan hambatan yang di alami IKADI Surabaya secara umum adalah finansial keuangan yang belum jelas, dalam artian pemasukan dana yang dimiliki IKADI Surabaya adalah berupa sumbangan, infaq, atau semacamnya. Dan kurangnya seseorang dalam IKADI Surabaya yang pandai dalam hal marketing dan multimedia.[10]

Adapun penelitian yang dilakukan berfokus pada sejarah dan perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya pada tahun 2006-2017. Ikatan Da'i Indonesia di Surabaya sangat menarik sekali untuk diteliti, karena IKADI sendiri adalah sebuah wadah dari pada para da'i, sehingga bagi

[9] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

[10] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sendiri tidak bingung lagi mencari da'i untuk berceramah atau berkhutbah jumat. Di dalam IKADI juga tidak memeta-metakan golongan ormas satu dengan ormas yang lain, dalam artian, semua orang boleh masuk dalam daftar anggota da'i IKADI Surabaya baik itu dari latar belakang ormas Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiya, Jamaah Tabligh dan lain sebagainya.[11] Lingkup batasan waktu yang dibahas dalam penelitian ini, di mulai pada tahun 2006 yang merupakan tahun di dirikannya IKADI Surabaya, hingga tahun 2017 yang merupakan puncak perkembangan IKADI Surabaya.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan sosiologi dengan teori *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and Change* (berkesinambungan dan perubahan). Pendekatan sosiologi ini ditujukan dalam menganalisis perkembangan IKADI Surabaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari da'i yang prefesional. Dalam penelitian ini, metode sejarah yang digunakan oleh penulis dengan beberapa langkah: 1) Heuristic (pengumpulan sumber), 2) Verivikasi (kritk sumber), 3) Interpretasi (penafsiran sumber), dan 4) Historiografi (tahap penulian sejarah).

Penelitian mengenai sejarah dan perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya tahun 2006-2017 belum ada yang meneliti dan menulisnya di sebuah karya tertulis. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi IKADI Surabaya khususnya dan bagi pembaca pada

[11] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya, 11 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya. Selain itu ditujukan untuk dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi sejarah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji tentang "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya tahun 2006-2017" sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya pada tahun 2006-2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan sejarah berdirinya Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya.
2. Menjelaskan perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya pada tahun 2006-2017.
3. Menjelaskan faktor pendukung maupun penghambat Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai sebuah rujukan atau referensi tentang sejarah perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Di Surabaya pada Tahun 2006-2017" menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karena sosiologi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, baik itu dalam struktur sosial, proses sosial, dan termasuk perubahan-perubahan sosial.[12] Dengan pendekatan seperti diatas, maka terdapat kelarasan untuk penelitian skripsi ini.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *social-institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori *social–institution* atau lembaga kemasyarakatan adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang

[12] Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Munculnya lembaga kemasyarakatan disebabkan oleh adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Seperti kebutuhan pendidikan, jasmani, rohani dan lain sebagainya.[13]

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya Tahun 2006-2017", maka teori yang cocok untuk penelitian ini adalah teori *sosial–institution* (lembaga kemasyarakatan). Digunakannya teori tersebut karena IKADI merupakan lembaga kemasyarakatan yang berbasis dakwah Islamiyah yang berkecimpung langsung pada masyarakat luas khususnya masyarakat Surabaya. IKADI ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadab kebutuhan rohaniyah yaitu sosial keagamaan.

Howard Becker dan leopold van Wiese memandang *social-institution* (lembaga kemasyarakatan) dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia. Yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.[14]

Teori selanjutnya yang penulis terapkan adalah teori *Continuity and Change*. Menurut Zamakhsyari Dhofir, teori *Continuity and Change* adalah

[13] Ibid., 178.
[14] Ibid., 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesinambungan dan perubahan.[15] Dengan memakai teori *Continuity and Change*, diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan atau perkembangan-perkembangan yang dialami oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat dengan jelas perubahan atau perkembangan yang terjadi mulai berdirinya IKADI di Surabaya hingga sekarang, yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non-fisik.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dan skripsi ataupun penelitian lain yang ada keterkaitan dengan "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya Tahun 2006-2017". Adapun penelitian terdulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Syaiful Hamid yang berjudul "Sistem Pengkaderan Da'i IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) dalam Memenuhi Kebutuhan Da'i di Kota Pekanbaru" pada tahun 2013 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, jurusan Menejemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Syaiful Kasim Riau. Dalam skripsi tersebut fokus pembahasannya adalah tentang proses pengkaderan IKADI serta sistem pengkaderan yang dilakukan oleh Ikatan Da'i Indonesia (IKADI).[16]

[15] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.
[16] Syaiful Hamid, "Sistem Pengkaderan Da'i IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) Dalam Memenuhi Kebutuhan Da'i di Kota Pekanbaru" (Skripsi-Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syaiful Kasim Riau 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Rizal yang berjudul "Menejemen dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru dalam Mengembangkan Dakwah pada Masyarakat Pinggiran" pada tahun 2011 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Menejemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Sultan Syaiful Kasim Riau. Dalam penelitian skripsi ini, berfokuskan terhadap pola berdakwah yang dilakukan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru serta metode-metode dakwah nya.[17]
3. Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Muhammad Choirin yang berjudul "Ikatan Da'i Indonesia (IKADI): Kajian dari Aspek Program Dakwah di Jakarta" pada tahun 2011 Jabatan Dakwah dan Pembangunan Insan Akademi Pengajian Islam, Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Malaisya. Dalam disertasi ini, saudara Choirin mengfokuskan dalam penelitiannya terhadap program-program kerjanya Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Jakarta.[18]
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudari Thalitha Sacharissa Rosyidiani dengan judul "Aplikasi Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tingkat Partisipasi Jama'ah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jember Jawa Timur" pada tahun 2014 jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syaiful

[17] Syamsul Rizal, "Menejemen dan Metode Dakwah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Kota Pekanbaru dalam Mengembangkan Dakwah pada Masyarakat Pinggiran" (Skripsi- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syaiful Kasim Riau 2011).

[18] Muhammad Choirin, "Ikatan Da'i Indonesia (IKADI): Kajian dari Aspek Program Dakwah di Jakarta" (disertasi- Jabatan Dakwah dan Pembangunan Insan Akademi Pengajian Islam, Universitas Malaya, Kuala Lumpur, Malaisya 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayatullah Jakarta. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang strategi komunikasi IKADI serta tentang aplikasi strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi Jama'ah IKADI di Jember.[19]

Dari paparan di atas, penelitian-penelitian tersebut sangat berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini, yang berjudul "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya pada tahun 2006-2017" dengan berfokuskan pada sejarah berdirinya Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya serta dinamika perkembangan-perkembangannya dari beberapa periode, dan juga membahas tentang faktor pendukung maupun penghambat Ikatan Da'i Indonesia di Surabaya pada tahun 2006-2017. Penulis akan memakai pendekatan ilmu sosiologi, beserta dengan teori *Social–Institution* (lembaga kemasyarakatan) dan *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan). Untuk metodenya penulis menggunakan metode historis (sejarah).

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan, sedangkan menggunakan metode sejarah hendaknya diartikan secara luas, tidak hanya pelajaran mengenai analisis kritis, melainkan meliputi usaha sintesa dari data-data yang ada, sehingga penyajian penelitian ini dapat dipercaya.

[19] Thalitha Sacharissa Rosyidiani, "Aplikasi Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tingkat Partisipasi Jama'ah Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jember Jawa Timur" (skripsi- Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syaiful Hidayatullah Jakarta 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* (sejarah), yaitu proses menguji dan menganalisis setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang diperoloeh.[20] Adapun langkah-langkah dalam metode *historis* (sejarah) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data)

Menurut G.J. Renier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.[21] Dengan kata lain, heuristik atau pengumpulan data ialah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data atau jejak sejarah. Data penelitian ini diperoleh melalui sumber-sumber kepustakaan (literature) yaitu pengambilan data dari dokumen-dokumen maupun buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini, baik dari sumber utama (primer) maupun dari sumber data pendukung (sekunder).

Adapun sumber atau data-data dari penelitian ini, diantaranya:

a. Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli maupun data bukti yang se-zaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering

[20] Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), 32.
[21] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut juga dengan sumber atau data langsung, seperti orang, lembaga, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Dalam sumber lisan, yang digunakan dalam sumber primer adalah wawancara langsung dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata.[22] Adapun data yang digunakan dalam penelitian "sejarah perkembangan ikatan dai Indonesia (ikadi) di Surabaya tahun 2006-2017" sebagai berikut;

1) Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Ikatan Da'i Indonesia (IKADI).
2) Surat Keterangan (SK) kepengurusan Ikatan Dai Indonesia (IKADI) Surabaya tahun 2006-2017.
3) Foto kepengurusan yang didokumentasikan oleh IKADI Surabaya.
4) Brosur IKADI yang menunjukkan beberapa program unggulan IKADI tahun 2016.
5) Data keaktifan anggota IKADI Surabaya.
6) Data masjid yang di pakai kajian rutin IKADI Surabaya.
7) Laporan penanggung jawaban kegiatan-kegiatan yang sudah di jalankan IKADI Surabaya.
8) Wawancara kepada Ustadz Baihaqi selaku ketua periode pertama (2006-2011).

[22] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Wawancara kepada saudara Imam Hanafi selaku bendahara IKADI pada periode ke 2.

10) Website Ikatan Dai'i Indonesia (IKADI) Surabaya.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung atau data pelengkap daripada sumber primer. Dudung Abdurrahman menyatakan bahwa sumber sekunder ini adalah data yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.[23] Dalam penelitian ini, data sekunder nya berupa buku atau karya tulis lainnya yang mendukung dalam menjelaskan sebagian dari penelitian ini.[24] Seperti;

1) Buku-buku yang membahas terkait dakwah Islamiyah.

2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang Ikatan Da'i Indonesia.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber ialah Suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber ini kredibel atau tidak dan apakah sumber itu autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut kritik intern dan kritik ekstern.

[23] Ibid., 56.
[24] Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan untuk menilai data-data yang telah diperoleh dengan tujuan agar mendapatkan data yang autentik dan data yang kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Metode ini dimaksudkan agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.[25]

Dalam melakukan kritik intern, penulis akan mencocokan satu sumber dengan sumber yang lainnya sehingga menjadi sumber yang relevan, dalam wawancarapun juga sama, penulis akan mencocokkan keterangan satu dengan keterangan yang lain sehingga keterangan itu bisa relevan.

Kemudian dalam kritik eksteren pun demikian, penulis akan memadukan keterangan, apakah keterangan ini dari orang yang sezaman atau tidak, karena kalau kita melihat buku yang pengarangnya bukan sezaman ataupun wawancara kepada orang yang bukan sezaman dengan sesuatu yang kita teliti, itu akan berdampak pada kekredibelan suatu sumber keterangan yang kita miliki.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber, sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Dalam interpretas ini, dilakukan dengan dua macam, yaitu: analisis (menguraikan), dan sintesis

[25] Aminuddin Kasdi, *Pengantar dalam Studi Suatu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menyatukan) data.[26] Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber.

Penulis akan berusaha menafsirkan apa yang terdapat didata yang ditemukan oleh penulis. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan IKADI di Surabaya.

4. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan atau pemaparan hasil laporan. Tulisan ini menggunakan metode diakronik dengan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan waktu, dan metode sinkronik dengan menganalisa suatu peristiwa pada kondisi tertentu. Dalam hal ini, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah, yaitu skripsi tentang Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya pada tahun 2006-2017.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk membagi dan mensistematiskan bahasan-bahasan sesuai dengan kerangka ide atau gambaran mengenai "Sejarah Perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya tahun 2006-2017", maka penulis menyusun sistematika pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

[26] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan masalah, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang sejarah berdirinya Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya. Pada bagian ini akan diuraikan tentang latar belakang berdirinya IKADI, tokoh-tokoh yang berperan, serta visi dan misi IKADI.

Bab ketiga, berisi tentang perkembangan IKADI, meliputi para da'i atau para anggota yang ikut serta dalam berdakwah beserta program yang berjalan selama ini, dan sarana dan prasarana IKADI Surabaya.

Bab keempat, berisi tentang faktor pendukung maupun penghambat. Meliputi faktor apa saja yang mendukung dan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam IKADI Surabaya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisikan kesimpulan atau jawaban ringkas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan adalah hasil akhir yang dibeikan penulis dari penelitian. Selanjutnya, saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada para pembaca dan para akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA

A. Latar Belakang Berdirinya IKADI di Surabaya

Islam merupakan agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam. Apabila kita kembali ke al-Quran dan Sunnah, maka manusia akan mengetahui sesungguhnya dakwah menduduki tempat dan posisi utama, sentral, strategis dan menentukan. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun pada praktiknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.[27]

Berkembangnya zaman sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah, khususnya yang ada di Indonesia. Semakin maju zaman tersebut maka seharusnya semakin maju pula kegiatan dakwah, supaya umat Islam di Indonesia tidak banyak yang terjebak dalam aliran radikal di zaman ini. Dengan majunya kegiatan dakwah di Indonesia, sangat dibutuhkan sekali sebuah wadah yang bisa menaungi para da'i di Indonesia, supaya bisa melatih para da'i menjadi da'i yang prefesional, bermoral, misioner, serta visioner dalam merancang langkah-langkah di masa depan. Wadah tersebut hendaknya

[27] Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah.

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestikan ke dalam satu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, guna mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia, pada dataran keyakinan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dengan semua kebutuhan hidup manusia dengan cara tertentu.[28]

Untuk menjawab persoalan tersebut, berdirilah sebuah kelompok organisasi da'i yang diantara pelopornya adalah Prof. Dr. Ahmad Satori, MA yang bertujuan untuk menjadi wadah bagi para da'i di Indonesia, yaitu Ikatan Da'i Indonesia yang di singkat menjadi IKADI. Organisasi ini bersifat netral, tidak ada unsur ormas maupun kelompok-kelompok lain.[29] IKADI lahir pada tahun 2003 yang tercatat pada akta notaris Ny. Trie Sulistiowarni nomer satu tanggal 8 Januari 2003. Dengan wadah yang sudah dibentuk ini, diharapkan untuk bisa menaungi para da'i yang ada di seluruh kawasan Indonesia dan dapat mengoptimalkan potensi para da'i serta menjadi solusi dari persoalan yang telah terjadi seiring berjalannya waktu.

Pada awalnya IKADI hanya ada di DKI Jakarta, kemudian lambat laun IKADI berkembang dan menjamah seluruh wilayah dan daerah di Indonesia

[28] Ibid., 72.
[29] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena memang salah satu tujuan IKADI adalah menjadi lembaga dakwah yang bisa menaungi seluruh da'i, sedangkan yang ada di DKI Jakarta menjadi pusatnya.[30]

Dari salah satu tujuan IKADI adalah menjadi lembaga dakwah yang bisa menaungi seluruh da'i khususnya di Indonesia, maka lahirlah beberapa kepengurusan IKADI di beberapa wilayah propinsi yang ada di Indonesia, seperti di Aceh, Sumatra Utara, Riau, Jawa, Kalimantan dan lain sebagainya. Dalam perjalanannya, IKADI membuka cabangnya di Jawa Timur pada tahun 2006. Lambat laun IKADI Jawa Timur sendiri sudah menaungi beberapa kota/kabupaten yang ada di Jawa Timur, antara lain Kediri, gresik, Sumenep, Jember, Sidoarjo, Probolinggo, Nganjuk, Mojokerto, Ngawi, dan Surabaya. Kantor IKADI Jawa Timur sendiri saat ini berada di gedung utama Graha TI di Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No: 153 Gayungan Wonocolo Surabaya, yang berdekatan dengan kantor IKADI Surabaya, yang terletak di lantai dua dari masjid di Graha TI.

Pada tanggal 9 Desember 2006, berdirilah IKADI yang ada di daerah Surabaya di bawah IKADI wilayah Jawa Timur yang pada saat itu diketuai oleh Ustadz Muhammad Sholeh Drehem.[31] Adapun bunyi dari surat keputusan pengurus wilayah IKADI Jawa Timur sebagai berikut:

---

[30] Ikatan Da'i Indonesia, "Profil IKADI", diakses dari http://www.IKADI.or.id/profil.html, pada Tanggal 6 October 2017 Pukul 10.05 WIB.

[31] Ikatan Da'i Indonesia (IKADI Jawa Timur), "Profil IKADI Jatim", diakses dari http://IKADIjatim.org/prihal/pengurus-pw-jawa -timur/, pada tanggal 29 november 2017 pukul 09.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SURAT KEPUTUSAN PW IKATAN DA'I INDONESIA
Nomor: 27/SKEP/PW-IKADI1427-2006
Tentang
PENGANGKATAN PENGURUS IKADI KOTA SURABAYA

MENIMBANG:
a. Bahwa nama-nama yang terlampir berikut ini dianggab memiliki kapabilitas untuk mengemban amanah dakwah.
b. Bahwa untuk memenuhi keperluan dimaksud perlu dikeluarkan surat keputusan.

MENGINGAT:
1. Bab VII pasal 16, nomor 1, 2 dan 3 anggaran dasar ikatan dai Indonesia.
2. Bab V pasal 10, nomor 4h dan pasal 12, nomor 1 dan 2 anggaran rumah tangga ikatan dai Indonesia.

MEMPERHATIKAN:
Hasil rapat pimpinan pengurus wilayah ikatan da'i Indonesia di Surabaya pada tanggal 16 september 2006.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

PERTAMA: menetapkan nama-nama berikut sebagaimana terlampir sebagai pengurus kabupaten/kota.

KEDUA: masa kepengurusan berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga dilaksanakannya musyawarah daerah ikatan dai Indonesia.

KETIGA: surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari.

Ditetapkan di: Surabaya
Pada tanggal: 9 Desember 2006.[32]

[32] Isi Arsip dari Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim (Lembar Pertama Dari 2 Lembaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada lembar kedua dalam surat keputusan yang dibuat tersebut, tercantum beberapa nama pilihan yang dipilih secara matang oleh pengurus IKADI wilayah Jawa Timur pada saat rapat, yaitu ketuanya Ustadz Baihaqi, sekertarisnya Ustadz Farikh Marzuki, dan bendaharanya Ustadz Muhallimin.

Sebelum surat keputusan itu di buat, ada sekelompok perkumpulan kecil, yaitu orang-orang yang pernah menempuh sekolah di Timur Tengah yang bergerak dalam bidang dakwah, antara lain Ustadz Baihaqi, Ustadz Farikh Marzuki, Ustadz Huhallimin, Serta Ustadz Abdusalam. Mereka ini tokoh dibalik berdirinya IKADI di Surabaya. Embrio pemikiran dakwah sudah dirancang sedemikian rupa, dan juga permintaan masyarakat terhadab da'i juga semakin banyak. Sehingga para penggerak dakwah ini membutuhkan wadah seperti sebuah organisasi. Sehingga terbentuklah IKADI Surabaya yang menjadi wadah serta menaungi para da'i yang ada di Surabaya supaya menjadi da'i yang prefesional dan bia berdakwah ke masyarakat.

B. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Mendirikan IKADI di Surabaya

Dalam terbentuknya suatu organisasi, tidak bisa terlepas dari para tokoh-tokoh yang ikut andil dalam mendirikan organisasi tersebut. Begitu pula di IKADI Surabaya. Pertama kali yang menggagas IKADI di Surabaya adalah sekelompok orang alumni Timur Tengah yang begerak dalam bidang dakwah dan ingin berdakwah di masyarakat Surabaya.[33]

[33] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nama-nama tokoh yang ikut andil dalam menggagas IKADI di Surabaya antara lain[34]:

1. Ust. M. Baihaqi LC. MA.

   Ust. Baihaqi lahir di Sidoarjo bertepatan pada tanggal 20 Februari 1974, sekarang ia bertempat tinggal di Jl. lakar santri no 19 Surabaya. Ia adalah orang pertama yang menjadi ketua pengurus daerah (PD) IKADI Surabaya (periode pertama pada 2006-2011). Saat ini ia menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel serta menjadi ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

   Ia pernah menempuh sekolah di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab) mulai tahun 1992-1999, dan melanjutkan langkah akademisi S2 nya di UIN Malang dengan jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), kemudian melanjutkan studi doktoralnya di Elneelain University Sudan, Pendidikan Bahasa Arab. Dan sekarang ia menjabat sebagai ketua 3 IKADI Jawa Timur.

   Sebelum menjadi ketua pertama IKADI Surabaya, ia ikut dalam perkumpulan lulusan alumni Timur Tengah yang bergelut dalam bidang dakwah yang ada di Surabaya yang juga merupakan embrio berdirinya IKADI Surabaya. Rata-rata yang menggagas ide IKADI Surabaya adalah orang-orang yang pernah menempuh studi di Timur Tengah.

[34] Ibid., 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ust. M. Sholeh Drehem LC. MA.

Ust. Muhammad Sholeh Drehem adalah ketua dari IKADI Jawa Timur sampai sekarang. Beliaulah yang telah merumuskan surat keputusan pembentukan kepengurusan IKADI Surabaya yang telah menunjuk seorang Ust. Baihaqi sebagai ketua periode 2006-2011.

Ia pernah menempuh perjalanan akademiknya di SMPN1 Sumenep Madura (dengan beasiswa full 3 tahun), SMP Negeri 1 Sumenep Madura (dengan biaya sendiri). Kemudian selepas SMA, ia melanjutkan perjalanannya di LIPIA. Setelah mengikuti serangkaian tes, ia mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan studinya di Arab Saudi dengan beasiswa penuh.

Dalam hal ini, ia sangat berperan penting dalam mendirikan IKADI di Surabaya, karena ia pada saat itu menjadi ketua dari IKADI Jawa Timur. Berawal dari melihat adanya perkumpulan orang-orang alumni dari Timur Tengah yang berkecimpung dalam bidang dakwah, dan masyarakat yang sangat membutuhkan pendakwah yang prefesional, maka ia sanggup untuk menaungi para pendakwah tersebut dalam wadah IKADI, kemudian di buatlah surat keputusan untuk didirikannya IKADI di Surabaya.

3. Ust. Muhallimin Mahir LC. MA.

Ust. Muhallimin adalah seorang da'i profesional. Ia menetap di Surabaya. Dahulu di dalam IKADI, ia menjabat sebagai bendahara IKADI Surabaya dengan ketua Ust. Baihaqi (2006-2011). Sampai sekarang ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif menjadi da'i yang profesional di dalam IKADI Surabaya. Ia juga sering mengisi radio di Suara Muslim Surabaya setiap hari rabu.

Sebelum ia di IKADI Surabaya, ia juga ikut dalam perkumpulan alumni Timur Tengah, seperti Ust. Baihaqi. Ia sangat mendukung sekali saat IKADI Jawa Timur mulai menaungi perkumpulan para alumni ini dengan wadah IKADI Surabaya, sehingga ia langsung diangkat sebagai bendahara IKADI Surabaya pada periode pertama waktu itu.

C. Visi dan misi IKADI Surabaya

Didalam sebuah organisasi pasti ada yang namanya visi dan misi, karena kalau tidak ada visi dan misi itu bukan namanya organisasi. Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki atau dicapai di masa depan (*what do they want to have*). Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya, visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Sedangkan misi, adalah bentuk yang didambakan dimasa depan (*what do they want to be*). Misi merupakan pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dahulu dirumuskan.[35]

Sebagai suatu organisasi dakwah yang meng-indonesia ini, dipastikan IKADI memiliki visi dan misi yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh

[35] Henni Yuspita, "Makalah Visi Dan Misi Bisnis", Diakses Dari Https://www.academia.edu/6510582/Makalah_Visi _Dan _Misi_Bisnis, Pada Tanggal 3 Desember 2017 Pukul 15.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pendirinya. Dari berdirinya organisasi ini sampai sekarang belum ada perubahan dalam visi dan misi IKADI.[36]

Visi dan misi IKADI Surabaya mengikuti visi dan misi IKADI pusat yang ada di Jakarta, karena memang IKADI Surabaya adalah cabang dari IKADI pusat. Visi dan misi ini dirumuskan oleh pengurus awal IKADI pusat, antara lain Prof. Dr. Ahmad Satori, MA, Dr. H. Ahmad Kusyairi Suhail, MA di Jakarta pada tangga 12 Juli 2002 M, besertaan dengan didirikannya IKADI.[37]

Adapun visi dan misi IKADI Surabaya ini mengikuti IKADI yang pusat, karena memang IKADI Surabaya ini adalah cabang dari IKADI wilayah jawa timur. Isi dari visi dan misi IKADI Surabaya sebagai berikut:

1. Visi IKADI Surabaya

   Adapun visi IKADI Surabaya ialah "Menjadi lembaga profesi da'i yang mampu mengoptimalkan potensi para da'i dalam menegakkan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*".[38]

   Dengan visi seperti diatas, IKADI menegaskan bahwa para da'i adalah bagian terbesar dan terdepan dalam memajukan dan menegakkan ajaran Islam. Tanpa para da'i mungkin umat Islam (khususnya yang ada di Indonesia) akan buta dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan

[36] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.
[37] Ibid., 28 November 2017.
[38] Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Surabaya, "Profil IKADI Surabaya", Diakses dari www.IKADIsurabaya.org, Pada Tanggal 14 November 2017 Pukul 16.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada al-Quran dan Sunnah. Sehingga IKADI akan berusaha untuk menjadikan lembaga ini sebagai lembaga yang menaungi para da'i yang ada di Indonesia dan menjadikan para da'i yang prefesional dalam berdakwah.

2. Misi IKADI Surabaya

Adapun misi IKADI Surabaya sebagai berikut, antara lain:

a. Membangun pemahaman Islam berdasarkan al-qur'an dan sunnah sesuai *manhaj* ulama' *salafus shaleh* bagi segenap umat manusia.

b. Membangun sikap hidup berIslam yang *rahmatan lil 'alamin*.

c. Menyebar, mengamalkan dan membela nilai-nilai Islam.

d. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara umat.

e. Meningkatkan kemampuan dan peran dai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.[39]

Adapun untuk mencapai visi dan misi yang telah disebutkan diatas, dilaksanakanlah kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Mensosialisasikan sistem kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam.

b. Menyelenggarakan komunikasi dan silahturahim serta kerjasama dengan berbagai kalangan, baik perseorangan, lembaga, perhimpunan,

[39] Ibid., Diakses pada Tanggal 14 November 2017 Pukul 17.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah maupun swasta dalam bingkai *ukhuwah Islamiyah* dan persaudaraan bangsa.

c. Berperan aktif dalam kegiatan pengembangan pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, khususnya ummat Islam.

d. Melakukan pembinaan para da'i secara berkala dan meningkatkan mutu para anggotanya melalui kordinasi dan konsolidasi.

e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan pemikiran, penelitian, dan pengkajian yang inovatif, strategis, dan antisipatif serta berupaya merumuskan dan memecahkan berbagai masalah strategis local, regional, nasional, dan global.

f. Membina dan mengarahkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat Islami, melalui kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah yang *rahmatan lil 'alamin* dalam bingkai persatuan dan kesatuan bangsa.[40]

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan itu semua, diharapkan dapat mencapai semua misi maupun visi yang sudah di susun dari awal berdirinya IKADI di Indonesia, khususnya di Surabaya.

[40] Anggaran Dasar Ikatan Da'i Indonesai (IKADI), Bab 2 Pasal 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA (2006-2017)

A. Anggota IKADI Surabaya

Anggota dalam suatu organisasi merupakan tulang punggung atau bagian tubuh dari organisasi tersebut. Tanpa adanya anggota, suatu organisasi tersebut berlahan-lahan akan hilang terkikis waktu. Berkembangnya anggota dalam organisasi adalah cerminan dari menejemen organisasi tersebut, apabila setiap tahunnya anggota semakin bertambah maka dijamin bahwa menejemen organisasinya juga bertambah bagus.

Keanggotaan di dalam IKADI Surabaya telah mengikuti aturan yang sudah di buat oleh IKADI Pusat di Jakarta pada awal berdirinya IKADI yang sudah dituangkan ke dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Ikatan Da'i Indonesia (IKADI).[41]

[41] Dalam IKADI Surabaya, ada dua jenis anggota, yang pertama yaitu anggota biasa dan yang kedua yaitu anggota luar biasa. Anggota biasa ialah seorang da'i muslim warga negara replubik indinesia yang mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan organisasi. Sedangkan angora luar biasa ialah anggota yang ditetapkan oleh pengurus pusat, antara lain karena jasa dan sumbangannya dalam kemajuan dakwah Islamiyah dan berguna bagi kemajuan ummat Islam, masyarakat, Bangsa dan Negara. Adapun kewajiban-kewajibannya anggota sebagai berikut: Kewajiban anggota biasa: Membayar uang pangkal dan uang iuran anggota, menjaga dan menjunjung nama baik organisasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan dakwah *ilallah.* Kewajiban anggota luar biasa: Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Adapun berakhirnya keanggotaan IKADI dan beberapa tata cara pemberhentian anggota IKADI akan dijelaskan sebagai berikut: Keanggotaan biasa dan keanggotaan luar biasa berakhir karena: Meninggal dunia, menggundurkan diri dan diberhentikan. Tatacara pemberhentian anggota, pembelaan, dan rehabilitasi: 1. Pemberhentian terhadap anggota IKADI dilakukan oleh dewan syuro atas usulan pengurus pusat dan pengurus di bawahnya. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perjalanan IKADI Surabaya, tidak langsung dikenal ataupun di ketahui oleh mayoritas masyarakat Surabaya, akan tetapi memerlukan proses yang lama sampai berkembang hingga saat ini. Sehingga untuk anggota da'i yang ikut dalam naungan IKADI Surabaya masih sedikit, akan tetapi disetiap periodenya bukan semakin sedikit melainkan semakin bertambah banyak.[42] Untuk pertama kali berdirinya pada tahun 2006, IKADI berfokus pada kajian rutin setiap minggu yang pada saat itu terletak di daerah Benowo saja. Selain kajian rutin tersebut kegiatan IKADI Surabaya belum ada. Kemudian seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan-kegiatan yang tumbuh dan berkembang sehingga IKADI bisa dikenal oleh masyarakat Surabaya.

Pada periode awal, yaitu tahun 2006-2012 (kepemimpinan paling lama), jumlah anggota IKADI Surabaya yang pada saat itu diketuai oleh Ust. Muhammad Baihaqi, masih memiliki sedikit anggota da'i di dalamnya, yang awalnya hanya 3 orang da'i hingga pada tahun 2007 menjadi 15 orang da'i. semua da'i itu aktif pada masa periode awal ini, akan tetapi pada periode selanjutnya, yang masih melanjutkan dalam keanggotaan hanya ada 5 orang saja, yang lainnya tidak meneruskan karena ada kepentingan lain. Meskipun

---

Pemberhentian terhadap anggota IKADI harus dilakukan dengan suatu peringatan terlebih dahulu, sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali oleh pengurus IKADI yang berwenang untuk itu. 3. Sebelum dilakukan pemberhentian terhadap anggota yang mempunyai jabatan dalam kepengurusan IKADI terlebih dahulu dilakukan pencabutan jabatan oleh pengurus IKADI yang berwenang. 4. Anggota yang dikenakan pemberhentian diberi kesempatan membela diri dalam musyawarah wilayah atau forum yang ditunjuk untuk itu dan pengurus pusat diberikan kewenangan untuk meninjau kembali keputusan tersebut. 5. Apabila yang bersangkutan tidak menerima keputusan ayat (2) butir d pasal ini, ia dapat mengajukan/meminta banding dalam musyawarah nasional IKADI sebagai pembelaan terakhir. 6. Prosedur lebih rinci pemberhentian, pembelaan, dan rehabilitasi akan diatur tersendiri dalam ketetapan organisasi. Anggaran Rumah Tangga Ikatan Da'i Indonesia, bab V, pasal VII-XI.

[42] Data keanggotaan IKADI Surabaya tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kuantitas masih terlihat sedikit, akan tetapi secara kualitas para da'i-da'i tersebut memiliki ke prefesionalitas-an yang tinggi dalam berdakwah.[43] Dengan jumlah yang tidak banyak, IKADI Surabaya pada saat itu belum mensosialisasikan ke masyarakat luas Surabaya.

Berikut adalah nama-nama para da'i IKADI Surabaya yang masuk pada periode awal (2006-2012):

No.	Nama	Meneruskan/Berhenti
1.	Dr. M. Baihaqi, MA.	Meneruskan
2.	Farikh Marzuki, Lc. M.A	Berhenti
3.	H. Muhallimin Maher, Lc, MA.	Meneruskan
4.	H. Alief Qudus, Lc.	Meneruskan
5.	M. Syukron, S.Si. Mpd I.	Meneruskan
6.	Sunaryadi	Berhenti
7.	Samsul Hadi, S.Pd.	Berhenti
8.	H. Abdussalam Maskur, Lc. MA.	Meneruskan
9.	Mudawi, Lc.	Berhenti
10.	Imam Fauzi, Lc.	Berhenti
11.	H. Fadhila Marjoko, Lc.	Berhenti
12.	H. Wafi Marzuki, Lc.	Berhenti
13.	H. Maknun, Lc.	Berhenti
14.	H. Musbuhin Sahal, Lc. MA.	Berhenti
15.	Agus Zulkarnain, Lc. MA.	Berhenti

[43] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada periode ke dua, tepatnya pada tahun 2012-2017, yang di pimpin oleh Ust. Ali Ridho, jumlah anggota da'i bertambah, yang pada awal kepemimpinannya hanya 5 orang yang tetap melanjutkan dan di akhir kepemimpinannya menjadi 34 orang pen-da'i. Pada periode ini dan periode setelahnya, jaringan kepada masyarakat Surabaya semakin luas. Para da'i yang bergabung juga telah mensosialisasikan IKADI Surabaya ini di berbagai kecamatan di Surabaya, sehingga pada saat itu hampir setiap kecamatan di Surabaya pernah mengadakan acara yang di isi oleh da'i yang ada di IKADI Surabaya. Periode ini juga merupakan masa berkembangnya IKADI Surabaya yang semakin naik prosentasinya, dari keanggotaan, kegiatan, sampai pada sarana-prasarana IKADI Surabaya.[44]

Berikut adalah tambahan nama-nama anggota da'i dari IKADI Surabaya pada periode ke dua (2012-2016):

No.	Nama	Meneruskan/Berhenti
1.	Drs. Syamsul Ma'arif	Meneruskan
2.	Ir. Muhammad Zubair.	Meneruskan
3.	Akhmad Turmudzi, S.T.	Meneruskan
4.	H. Ibnu Sobir, S.Pd.	Meneruskan
5.	Ali Ridho	Meneruskan
6.	Khozin Mustafid, S. Ag. M.Pd.I.	Meneruskan

[44] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya, 11 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Munir Romli.	Meneruskan
7.	H. Hery Siswanto, Lc. M.Th.I	Meneruskan
8.	Drs. Rahmad Zainuddin	Meneruskan
9.	Drs. H. Mawahib, M.pd.	Meneruskan
10.	Drs. Rahmat Amin	Meneruskan
11.	Iwan Hmad, S.Sos.I	Meneruskan
12.	Ir. H. Bangun Samudra	Meneruskan
13.	Ahmad Faiz Khudhori Thoha, S.Si.	Meneruskan
14.	M. Fehri, S.H.I	Meneruskan
15.	Ismail, S.Pd.I	Meneruskan
16.	Syamsudin, S.Ag.	Meneruskan
17.	Abdul Aziz	Meneruskan
18.	Muhammad Bahri, M.Th.I	Meneruskan
19.	Puput Wahyudi Zain, S.Sos	Meneruskan
20.	Machfud Bakhtiar, M.Pd.I	Meneruskan
21.	Ach. Solihin	Meneruskan
22.	Ahmad Fahoil, Lc.	Meneruskan
23.	Hasan Muhammad, S.Pd.I	Meneruskan
24.	M. Iltizam Amrullah	Meneruskan
25.	Ririen Vibriandhini Astiti, S.Pd.	Meneruskan
26.	Fatkhurrahman	Meneruskan
27.	Maher	Meneruskan
28.	Imam Hanafi	Meneruskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode ke tiga, yang sedang berjalan kurang lebih satu tahun (2017-2021) ini, yang dipimpin oleh Ust. Fathurrahman, telah bertambah anggota da'i yang pada awal kepemimpinannya berjumlah 34 orang pen-da'i, bertambah menjadi 54 orang pen-da'i. kemungkinan besar, pada periode ini, perkembangan jumlah anggota dan kegiatan akan semakin meningkat, pasalnya dalam tahun 2018 nanti, anggaran di setiap kegiatan akan di tambah sehingga dapat menambah kegiatan yang ada di setian kecamatan di Surabaya.[45]

Berikut adalah nama-nama para anggota da'i yang telah bergabung pada periode ke tiga (2016-sekarang):

No	Nama	Meneruskan/Berhenti
1.	Muhammad Nidauddin, Lc. M.Th.I	Meneruskan
2.	Nafiuddin, S.H.I	Meneruskan
3.	Muhammad Rifki Nuzuluddin	Meneruskan
4.	Muhammad Anfaul Ulum	Meneruskan
5.	H. Cecep Rahmat, S.Hum	Meneruskan
6.	Mashari, S.Pd.I	Meneruskan
7.	Muhammad Barik	Meneruskan
8.	Drs. H. Paso Deka Dewanto, M.Si	Meneruskan
9.	Abd. Barri, S.Sos.I	Meneruskan
10.	H. Khoirur Rozikin, S.Ag. M.Pd.I	Meneruskan
11.	Farid Prio Pambudi Raharjo	Meneruskan

[45] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	Imam Wahyudi, S.Th.I	Meneruskan
13.	H. Imamul Arifin, Lc. M.H.I	Meneruskan
14.	Agil Asrofi	Meneruskan
15.	Roji'un Arrayyan, S.Ag	Meneruskan
16.	M. Badrul Munir, S,Pd.I	Meneruskan
17.	Subairi	Meneruskan
18.	Zainal Abidin, S.Pd.I.	Meneruskan
19.	Lutfiatul Ma'rifah, S.Pd.	Meneruskan
20.	Choliliyah Thoha, Lc.	Meneruskan
21.	Heri Siswanto, Lc.	Meneruskan

B. Program Kegiatan IKADI Surabaya

Program kegiatan atau program kerja dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan organisasi yang dibuat untuk jangka waktu tertentu yang sudah disepakati oleh pengurus organisasi. Program kegiatan harus dibuat dengan sistematis, terpadu, dan terarah, karena program kegiatan dalam sebuah organisasi menjadi pegangan anggota di dalamnya untuk mewujudkan tujuan dan kegiatan rutin organisasi. Program kegiatan dalam suatu organisasi adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan primer yang nantinya akan di jalankan oleh semua anggota dalam organisasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IKADI Surabaya memiliki beberapa program kegiatan yang terbagi dalam dua program, pertama yaitu program yang bersifat rutin dan yang kedua yaitu program yang bersifat insidental (mendadak).[46]

1. Program yang bersifat rutin
   a. Ta'lim bersama IKADI

      Program "Ta'lim bersama IKADI" ini merupakan program unggulan yang berjalan mulai dari awal kepengurusan IKADI Surabaya pada tahun 2006 sampai sekarang. Program ini berisi pengajian yang sifatnya formal yang diselenggarakan setiap bulan sekali di masjid-masjid dan di institusi-institusi lainnya (seperti rumah sakit dan perusahaan) yang ada di Surabaya, dan bekerja sama dengan pengurus masjid. Inilah yang membuat perbedaan IKADI daerah Surabaya dengan IKADI daerah selain Surabaya, kalau IKADI Surabaya tidak mengfokuskan pada satu titik untuk kajian rutin bulanan ini, melainkan disebarkan ke beberapa titik kecamatan yang ada di Surabaya. Meskipun jama'ah yang datang tidak sampai 100 jama'ah, akan tetapi kajian ini menyebar di seluruh kawasan Surabaya. Sedangkan IKADI yang di daerah selain Surabaya, memfokuskan satu titik acara kajian di setiap bulannya. Ta'lim ini juga sudah terjadwal dan terorganisir, seperti pembahasan, pembicara, dan waktu nya.[47]

      Sistemnya hanya sederhana sekali, *bisyarah* untuk ustadz ditanggung oleh pihak pengurus IKADI Surabaya, sedangkan pengurus

[46] Ibid.,
[47] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau takmir masjid yang bersangkutan hanya menyediakan tempat serta mendokumentasikan dan membuat daftar absensi para jamaah yang ikut untuk membuat laporan penanggung jawaban, kemudian disetorkan ke kantor IKADI Surabaya.[48]

Dalam perjalanan program ini, dari awal periode pertama (2006-2011) hanya bertempat di satu masjid yang ada di Benowo yaitu masjid al-Ghofur. Dan dalam periode ini sempat mengalami stagnan atau terhenti. Tidak ada perkembangan dan hanya di masjid tersebut saja.[49]

Kemudian dalam periode kedua, mulai mengalami perkembangan. Mulai tahun 2012, program ini berkembang di tiga tempat, yaitu di masjid al-Ghofur Pakal, masjid al-Islamiyah Sawahan, dan di masjid PT. Adimix Prakas. Kemudian pada tahun 2014-2017 bertambah di beberapa masjid, yaitu masjid Baitus Syifa' RSUD Bakti Darma Husada, masjid Muhajirin Tandes, masjid Dakwatus Solihah Semampir, masjid ar-Rahma Teluk Buli, masjid ar-Rahma Lakar Santri, dan lain-lain. Pada tahun 2016-2017 inilah mulai banyak masjid-masjid yang bersedia untuk dijadikannya tempat buat program Ta'lim bersama IKADI.[50]

> "untuk rencananya ditahun depan ini (2018) *insyaallah* akan lebih banyak lagi masjid-masjid yang ada di Surabaya ini yang bersedia untuk dijadikan tempat kajian, karena dalam tahun ini permintaan masyarakat banyak tpi sumberdaya di

[48] Ibid., Surabaya, 27 October 2017.
[49] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 28 November 2017.
[50] Hanafi, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IKADI sendiri masih kekurangan, seperti anggaran dana yang kurang", tambah ust Hanafi.

Berikut ini nama-nama masjid serta alamatnya yang sudah di pakai untuk kajian dalam program "Ta'lim bersama IKADI"[51]:

No	Nama Masjid	Alamat
1.	Masjid Al-Ghofur	Pondok Benowo Indah Pakal.
2.	Masjid Al-Ikhlas	Ngagel Wasana III No 2.
3.	Masjid Baitus Syifa' RSUD Bhankti Darma Husada	Jl. Raya Kendung
4.	Masjid Ar-Rahmah	Jl. Lakar Santri Selatan No 29-39, Surabaya.
5.	Masjid At-Taubah	Jl. Tanjung Mutiara No 1. Surabaya
6.	Masjid Al-Amin	Perum Griya Surabaya Asri Pakal.
7.	Masjid Al-Ikhlas	Jl. Tanah Merah Gg 4 No 15 Kedinding Kenjeran
8.	Masjid Muhajirin	Jl. Manukan Mukti III Blok 10 C
9.	Masjid Al-Islamiyah	Jl. Peteon Sidomulyo Sawahan
10.	Masjid Mustajabah	Jl. Margo Rukun Rel No 11 Sby
11.	Masjid Baitul Hikmah	Jl. Ahmad yani Frontage Sby.
12.	Mushola At-Takwa	Tenggumung Baru

[51] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Selatan, Semampir.
13.	Masjid Darut Taqwa	Jl. Dukuh Kupang Sby.
14.	Masjid Fastabikhul Khoirot	Jl. Indrapura Jaya
15.	Masjid Rahibul Umi	Jl. Kalimas Madya
16.	Masjid Bustanul Ulum	Jl. Raya Bunkal, Sambi Kerep.
17.	Masjid Ar-Rahma	Jl. Teluk Buli Perak.

b. Tahsin dan Tahfidh al-Quran

Program "Tahsin dan Tahfidh al-Quran" merupakan program pembelajaran dan melatih untuk menghafal al-Quran bagi orang dewasa. Program ini juga termasuk program unggulan IKADI Surabaya. Dalam hal ini, sama seperti program yang pertama, sudah terorganisir, dalam artian semua jadwal, tempat, dan ustadz nya yang mengajar sudah ditentukan oleh IKADI Surabaya.

Program ini berjalan mulai pada tahun 2012 sampai sekarang. Pada awalnya program ini hanya berjalan di kampus-kampus Surabaya seperti UNESA (Universitas Surabaya) dan ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember), dan sudah memiliki puluhan kelas, akan tetapi sekarang terhenti karena ada kegiatan yang sama di internal kampus itu sendiri sehingga pihak dari IKADI melangkah keluar karena memang IKADI adalah organisasi dari luar.[52]

[52] Hanafi, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2015, program ini dimulai lagi dengan mengambil sasarannya ke masyarakat umum secara langsung, tidak lagi di masyarakat kampus. Pada tahun 2016-2017, Sangat banyak sekali permintaan dari masyarakat Surabaya untuk di bukakan kelas-kelas untuk tahsin dan tahfidh al-Quran. Untuk sementara ini, IKADI Surabaya masih memiliki kelas sampai 19 kelas saja, dan itu hampir di setiap kecamatan di Surabaya ada.[53]

c. Syi'ar Multimedia

Syi'ar multimedia adalah sebuah kajian yang sifatnya multimedia, seperti di stasiun televisi, radio, maupun di internet. Kajian ini sudah ada sejak berdirinya IKADI Surabaya (2006). Pada awal berdirinya, sudah ada beberapa nama radio lokal Surabaya, seperti SAS (Suara Akbar Surabaya) FM dan SS (Suara Surabaya) FM yang sudah pernah mengundang para da'i dari IKADI untuk mengisi acara tentang keislaman, akan tetapi saat ini sudah tidak lagi. Kemudian di periode ke dua sampai sekarang, ada RRI (Radio Replubik Indonesia) Surabaya, dengan mengisi acara hikmah fajar dan renungan. Mengisi acara ditelevisi lokal juga pernah dialami oleh IKADI Surabaya, ketika pada periode awal IKADI Surabaya, pernah mengisi acara keislaman di MH TV Surabaya.[54]

Untuk syi'ar di internet, IKADI Surabaya sudah membuat website sendiri pada tahun 2014, yaitu www.ikadisurabaya.org. Di

[53] Ibid.,
[54] Muhammad Baihaqi, Surabaya, 28 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

website tersebut terdapat kegiatan-kegiatan IKADI Surabaya, program-programnya juga, dan yang pasti ada kolom artikelnya juga yang berisikan konten keislaman atau dakwah Islam.[55]

2. Program yang bersifat insidental

a. Suplai Pembicara atau Penceramah

Program "suplai pembicaraatau atau penceramah" adalah program layanan bagi masyarakat Surabaya yang membutuhkan pembicara atau penceramah yang prefesional. IKADI Surabaya membuka layanan ini sejak awal didirikannya IKADI Surabaya (2006), karena permintaan masyarakat terhadap pembicara atau da'i dari awal periode IKADI Surabaya sudah banyak, serta alasan berdirinya IKADI Surabaya juga karena banyak permintaan masyarakat Surabaya.

Masyarakat boleh dengan bebas meminta pembicara terhadap pihak IKADI Surabaya dalam semua acara, seperti sebagai pembicara atau penceramah dalam acara *maulidan*, *walimatul haji*, majlis *ta'lim*, pengajian, Dll.

Dalam layanan ini pihak IKADI Surabaya juga harus mensesuaikan antara pembicara atau penceramah terhadap masyarakat yang mengundang, dengan melihat latar belakang pemikiran pembicara atau penceramah (seperti NU atau Muhammadiyah atau yang lainnya) dan latar belakang pemikiran masyarakat yang

[55] Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Surabaya, "Profil IKADI Surabaya", Diakses dari www.IKADIsurabaya.org, Pada Tanggal 14 November 2017 Pukul 19.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundang (seperti NU atau Muhammadiyah atau yang lainnya) untuk menghindari apabila ada yang tersinggung dari ucapan sang penceramah. Dengan demikian, IKADI Surabaya bisa tetap menjaga tetentraman dan ketenangan masyarakat Surabaya.[56]

Dalam perjalanannya, program ini sudah menjamah hampir ke seluruh wilayah Surabaya, termasuk di beberapa institusi-institusi perusahaan dan kantor-kantor. Untuk masalah *bisyarah*, pihak IKADI tidak memasang tarif, karena pihak IKADI tidak ingin membebani masyarakat Surabaya.

b. Suplai Badal Khatib Jumat

Program "suplai badal khatib jumat" adalah program layanan terhadap masyarakat Surabaya yang membutuhkan khatib jumat saat khatib jumat yang asli berhalangan hadir, atau yang memang membutuhkan khatib jumat. Sama halnya dengan program suplai pembicara dan penceramah yang ada di atas, program ini sudah ada sejak berdirinya IKADI Surabaya (2006) sampai sekarang.

Untuk tema yang di angkat, biasanya tergantung dengan situasi dan kondisi pada saat khutbah jumat, seperti kalau lagi dalam bulan *Ramadhan*, biasanya temanya tentang keutamaan puasa *Ramadhan*, kalau pada bulan maulid, maka biasanya membawa tema tentang kelahiran Rasulullah SAW, dan lain sebagainya.

[56] Hanafi, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, pihak IKADI Surabaya juga harus memilih khatib yang cocok dengan jamaah yang mengundang, seperti kalau yang mengundang termasuk dalam ormas Muhammadiyah, maka pihak IKADI Surabaya juga harus memanggil khatib yang berlatar belakang Muhammadiyah, sama juga dengan Nahdatul Ulama (NU), maka khatib yang dipilih oleh pihak IKADI Surabaya harus yang berlatar belakang Nahdatul Ulama (NU), tapi kalau memang sudah tidak ada yang berlatar belakang ormas yang sama, maka pihak IKADI Surabaya memanggil khatib seadanya, dengan menyampaikan rambu-rambu kepada khatib kalau jamaah yang mengundang ini adalah jamaah ormas tertentu. Hal seperti itu dilakukan supaya tidak ada kesalah fahaman antara khatib dengan jamaah yang mendengarkannya.[57]

C. Struktur Organisasi IKADI Surabaya

Pembagian tanggung jawab dan kewenangan dalam suatu organisasi dapat dilihat pada pembentukan bagian (*department-tation*) berupa unit-unit kerja yang terdapat di organiasasi tersebut. Pembentukan bagian-bagian ini dimaksudkan untuk membagi tugas kerja para anggota organisasi.

Pembentukan bagian-bagian dalam organisasi berupa unit-unit akhirnya mewujudkan susunan atau struktur organisasi yang masing-masing

[57] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unit mengemban fungsi dan tanggung jawab serta melaksanakan tugas pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[58]

Di dalam IKADI Surabaya, memiliki perkembangan dalam kestrukturan organisasi dari periode satu ke periode yang lainnya. Perkembangan ini menandakan kalau IKADI semakin bertambah usianya semakin banyak mengevalusai program-programnya sehingga dapat membentuk kestrukturan yang lebih bagus dan efesien.

Pada tahun 2006, kestrukturan IKADI Surabaya Nampak biasa-biasa saja, tanpa adanya seksi-seksi yang terbentuk di dalamnya. Hanya ada ketua, dan didampingi oleh sekretaris dan bendahara saja. Dalam hal ini, semua kegiatan yang menghendel adalah ketua. Akan tetapi dalam tahun berikutnya, yaitu tahun 2007, Ust, Baihaqi selaku ketua IKADI Surabaya waktu itu, sudah menambahkan beberapa anggota serta menambah struktur organisasi dengan bidang-bidang yang mendukung dalam perkembangan IKADI Surabaya waktu itu. Memang dalam periode awal ini kegiatan-kegiatan masih belum berkembang. Berikut adalah nama-nama dalam struktur IKADI Surabaya periode awal (2006-2012)[59]:

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Baihaqi	Ketua
2.	Farikh Marzuki, Lc. M.A	Sekretaris
3.	Muhallimin Maher, Lc. M.A.	Bendahara
4.	H. Alief Qudus, Lc.	Divisi Dakwah

[58] Zaini Muchtarom, Dasar-Dasar Menejemen Dakwah (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 23.
[59] Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim Tahun 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	H. M. Sukron, M.Pd.	Divisi Pendidikan
6.	Sunaryadi	Divisi Riset dan Kajian
7.	H. Samsul Hadi, S.Pd.	Divisi Humas dan Organisasi

Pada periode kedua IKADI Surabaya (2012-2016), dilakukan perombakan atau pergantian pengurus yang tercantum dalam struktur IKADI Surabaya, karena memang masa kepengurusan periode pertama sudah berakhir pada tahun 2012. Dengan ini dilantiklah beberapa nama sebagai ganti dari kepengurusan yang sebelumnya. Berikut adalah nama-nama da'i yang masuk pada kestrukturan IKADI Surabaya periode ke dua tahun 2012-2017[60]:

No.	Nama	Jabatan
1.	Ali Ridho, S.S.	Ketua
2.	Adhan Sanusi, Lc.	Kekertaris
3.	Imam Hanafi	Bendahara
4.	M. Thoha, S.Ag.	Bidang Dakwah
5.	Ahmad Syukron, M.Pd.I.	Bidang Pendidikan
6.	Fathurrahman, Lc. M.A.	Bidang Riset dan Kajian
7.	Heri Santoso Wibowo, SE., MM	Bidang Humas

Perkembangan yang mencolok terdapat pada periode ke tiga ini (2017-2021), yang sedang berjalan kurang lebih dua tahun. Dalam periode ini, semua divisi atau bidang-bidang yang ada harus disertai ketua dan didampingi oleh

[60] Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Surabaya, "Profil IKADI Surabaya", Diakses dari www.IKADIsurabaya.org, Pada Tanggal 14 November 2017 Pukul 19.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota yang diharapkan untuk membantu kinerja para ketua pada divisi-divisi yang telah ada. Ada beberapa perubahan dalam susunan organisasi pada periode ke tiga ini, dengan ketambahan "bidang pengembangan ekonomi" dan "bidang organisasi dan pengembangan wilayah", diharapkan dapat membantu perkembangan dakwah IKADI Surabaya pada masa ini dan masa yang akan datang. Berikut adalah nama-nama dalam kepengurusan IKADI Surabaya pada periode ke tiga tahun 2017-2021[61]:

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Fathurrahman Masrukan, Lc., MA., M.Ed.	Ketua Umum
2.	Ali Ridho, S.S.	Ketua 1
3.	Drs. H. Ahmad Syukron, M.Pd.I.	Ketua 2
4.	H. Hari Santoso Wibowo, S.E., M.M.	Sekretaris
5.	Muhammad Syahroni, ST.	Wakil Sekretaris
6.	Nanang Abdur Razaq, SE.	Bendahara
7.	Toha Masykur, ST.	Wakil Bendahara
8.	Maitigor Pardamean Adithia, S.Sos.	Ketua bidang pengembangan ekonomi
9.	Danu Nuzulul Qirom	Anggota bidang pengembangan ekonomi
10.	Sunaryadi	Ketua Bidang Organisasi dan pengembangan Wilayah

[61] Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim Tahun 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Bambang Sutrisno	Anggota Bidang Organisasi dan pengembangan Wilayah
12.	M. Thohah, S.Ag.	Ketua Bidang Dakwah
13.	Imam Hanafi	Sekretaris Bidang Dakwah
14.	Cecep Rahmat, Lc.	Anggota Bidang Dakwah
15.	Had Setyawan, ST, MT.	Ketua Bidang Pendidikan
16.	Adhan Sanusi , Lc.	Anggota Bidang Pendidikan
17.	Muhammad Azwar Anas	Ketua Bidang Humas
18.	Deny Ferdyansyah, ST.	Anggota Bidang Humas

Adapun tugas *(job description)* dari setiap bidang dalam struktur organisasi IKADI Surabaya adalah[62]:

1. Bidang Dakwah

   Tugas dalam bidang dakwah ini adalah untuk mengkordinir kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental. Dalam hal ini ketua serta anggota dari bidang ini bertugas untuk mencatan kegiatan dan menentukan siapa da'i yang siap dikirim ke tempat acara untuk berdakwah.

2. Bidang Pendidikan

   Tugas dalam bidang pendidikan ini adalah untuk memajukan program layanan terhadap masyarakat yang sifatnya pendidikan, seperti pada program Tahsin dan Tahfidh al-Quran.

[62] Hanafi, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bidang Humas

Dalam bidang humas ini, tugasnya sangat vital dan yang paling menjamin akan perkembangan IKADI Surabaya di mata masyarakat Surabaya. Humas bertugas untuk mensosialisasikan IKADI kepada semua warga Surabaya, minimal satu kecamatan satu desa, dan dilakuan bekerja sama dengan para da'i IKADI Surabaya untuk mensosialisasikan ke daerahnya masing-masing yang belum mengenal IKADI.

4. Bidang Pengembangan Ekonomi

Bidang pengembangan ekonomi bertugas untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan benih-benih rupiah, karena IKADI Surabaya adalah organisasi yang mandiri. Tidak ada suntikan dana dari IKADI Jawa Timur selaku atasan dari IKADI Surabaya. Dengan demikian, diharapkan dalam bidang ini bisa membantu perkembangan IKADI Surabaya dari tahun ke tahun.

5. Bidang Organisasi dan Pengembangan Wilayah

Dalam bidang ini, tugasnya adalah untuk membantu pengorganisasian dan pengembangan wilayah IKADI Surabaya dengan bekerja sama dengan bidang humas yang mengetahui tentang wilayah mana saja yang bersedia untuk dimasuki oleh IKADI Surabaya.

D. Sarana dan Prasarana IKADI Surabaya

Secara umum, sarana dan prasarana didefinisikan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan di dalam pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia, maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.[63]

IKADI Surabaya memiliki beberapa sarana dan prasarana yang akan dijelaskan dibawah ini, yaitu tempat kantor kesekretariatan IKADI Surabaya beserta peralatan yang ada didalam kantor kesekretariatan IKADI Surabaya, dan alat transportasi, yang semua itu untuk menunjang kemajuan dalam berdakwah di Surabaya.

1. Kantor Kesekretariatan IKADI Surabaya

   Semua organisasi hendaklah memiliki karntor kesekretariatan, guna untuk menjadikannya sebagai tempat yang sentral dalam mengorganisir perjalanan suatu organisasi. Dalam hal ini, kantor kesekretariatan berfungsi untuk menerima informasi (seperti menerima telefon atau surat dari siapapun), menyimpan informasi, dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu kantor sangatlah vital dan dibutuhkan dalam organisasi.

   Kantor kesekretariatan IKADI Surabaya memiliki perjalanan sejarah tersendiri. Sudah mengalami lima kali perpindahan. Pada periode awal berdirinya IKADI, tepatnya pada tahun 2006, kantor kesekretariatan berada di Ruko Graha Indah Wisesa, Jl. Gayung Kebonsari no 44 Surabaya. Tidak lama di sana, karena pada tahun 2009 terakhir, kantor kesekretariatan IKADI Surabaya berpindah ke rumah Ustadz Muhammad Baihaqi yang berada di daerah Lakar Santri Surabaya, serta inventarisnya

[63] Pipit Ferniza Putri, "pengertian sarana dan prasarana menurut kamus besar bahasa Indonesia", diakses di www.academia.edu/18748505/, pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 15.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga masih sedikit, hanya ada satu computer, satu meja dan kursi serta satu lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting IKADI Surabaya. Kemudian lambat laun pada tahun 2012 pindah lagi di Graha TI di Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No: 153 Gayungan Wonocolo Surabaya, akan tetapi bukan pindah di sebuah ruangan bertembok, melainkan ke sebuah konteiner yang didalamnya dirubah menjadi kantor kesekretariatan IKADI Surabaya. Kemudian pada tahun 2013 kantor kesekretariatan berpindah lagi di Jl. Barata Jaya 22 no 20 Surabaya. Setelah itu kantor kesekretariatan IKADI Surabaya berpindah lagi di Jl. Frontage Ahmad Yani Siwalankerto No: 153 Gayungan Wonocolo Surabaya seperti sebelumnya, akantetapi sekarang berpindahnya di sebuah ruangan di lantai 2 masjid Baitul Hikmah.[64] Diruangan tersebut pihak IKADI Surabaya tidak menyewa, melainkan disuruh menempatin saja sama ta'mir masjid tersebut, hanya saja untuk masalah listrik pihak IKADI Surabaya menanggungnya sendiri.[65]

Inventaris IKADI Surabaya juga bertambah, seperti satu papan tulis, satu meja kantor, lima kursi tamu, satu laptop, dua lemari besi, dua proyektor, satu kamera syuting, dan satu AC (*air conditioner*). Semua barang-barang tambahan yang sudah menjadi inventaris IKADI Surabaya ini adalah hasil dari dikirimkannya proposal ke pemerintah kota Surabaya,

[64] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 14 November 2017.

[65] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih sekitar satu tahun, uang proposal tersebut cair dan segera di belikan alat-alat untuk menunjang kemajuan IKADI Surabaya.[66]

2. Transportasi

Alat transportasi adalah salah satu alat yang sangat dibutuhkan dalam menunjang kelancaran untuk berdakwah ke masyarakat Surabaya secara umum. Tanpa adanya alat transportasi, akan sulit untuk terjun langsung ke masyarakat.

Dalam hal ini, dari berdirinya IKADI Surabaya tahub 2006 sampai sekarang masih belum memiliki alat ransportasi pribadi sebagai inventarisnya, karena memang IKADI Surabaya terhitung masih muda dalam usianya dan IKADI Surabaya masih mengalami kendala dalam masalah dana/finansial untuk membeli alat transportasi sendiri. Untuk mensiasati hal ini, pihak IKADI Surabaya mempersilahkan para penda'i untuk memakai alat transportasinya sendiri untuk terjun langsung ke masyarakat Surabaya untuk berdakwah.[67]

Pada periode awal tahun 2006-2011, IKADI Surabaya mempersilahkan para da'i nya untuk memakai alat transportasinya sendiri dan bahan bakarnya ditanggung sendiri karena pada saat itu program IKADI Surabaya sedikit dan dana yang dimiliki IKADI Surabaya sedikit. Hanya dengan loyalitas para da'i waktu yang membuat IKADI Surabaya bertahan dalam dakwah Islamiyahnya sampai sekarang.

[66] Ibid., Surabaya, 27 October 2017.
[67] Muhammad. Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya, 14 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada periode kedua yaitu pada tahun 2011-2016 dan periode ketiga pada tahun 2016 – sekarang, IKADI Surabaya masih mempersilahkan para penda'i untuk memakai alat transportasinya sendiri. Akan tetapi bila ada penda'i yang keberatan, maka pihak IKADI Surabaya bisa menyewakan alat transportasi sendiri. Seiring berkembangnya waktu, kajian ta'lim bersama IKADI Surabaya semakin meluas di berbagai kecamatan di Surabaya, sehingga para jamaah masyarakat Surabaya ada yang rutin mengikuti kajian ini, sehingga ada sebuah rombongan yang mau ikut di setiap kajian IKADI Surabaya. Maka dengan hal seperti ini, pihak IKADI Surabaya menyewa alat transportasi sendiri seperti mobil *len* yang bisa dinaiki orang banyak, untuk jamaah yang mau ikut kajian bersama IKADI Surabaya.[68]

[68] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya, 27 October 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
IKATAN DA'I INDONESIA (IKADI) DI SURABAYA

Suatu organisasi pasti pernah mengalami yang namanya penurunan, stagnan, maupun kemajuan atau perkembangan. Dalam hal ini, tidaklah luput dari beberapa fator yang diringkas dalam dua faktor, yaitu faktor pendukung, yang diharapkan dapat membantu perkembangan-perkembangan, dan faktor penghambat, yang menjadikan organisasi itu mengalami penurunan ataupun stagnan. Sama halnya di dalam IKADI Surabaya, juga mengalami hal serupa yaitu penurunan, stagnan, maupun perkembangan di dalam dakwah-dakwahnya. Di bawah ini akan dijelaskan faktor-faktor pendukung maupun penghambat di dalam perkembangan IKADI Surabaya.

A. Faktor Pendukung

IKADI Surabaya yang berdiri sejak tahun 2006 dan berkembang sampai sekarang telah mengabdi kepada masyarakat Surabaya yang berfokus pada dakwah Islamiyahnya. Peranannya sangat vital bagi kemajuan pemikiran umat Islam khususnya di kota Surabaya. Dari peranan tersebut, tidaklah lepas dari adanya faktor-faktor pendukung untuk kemajuan dan kesuksesan dakwah Islamiyah ini. Di dalam faktor pendukung ini, di bagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung internal dan eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Faktor Internal

Faktor pendukung internal merupakan faktor pendukung dalam kemajuan IKADI Surabaya yang muncul dari dalam diri IKADI Surabaya sendiri. Diantaranya sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting dalam menunjang kemajuan yang di alami sebuah organisasi, seperti IKADI Surabaya. Untuk saat ini, IKADI Surabaya sudah menempati ruangan yang cukup besar yang dijadikannya sebagai kantor kesekretariatan IKADI Surabaya, yaitu di lantai dua masjid Baitul Hikmah di komplek Graha TI Surabaya. Di dalamnya sudah ada peralatan-peralatan untuk menunjang kemajuan IKADI Surabaya, seperti meja dan kursi yang dijadikan untuk rapat, satu laptop untuk menyimpan data-data IKADI Surabaya, dua lemari besi untuk menyimpan dokumen-dokumen penting IKADI Surabaya, satu AC, dan alat-alat elektronik lainnya, seperti proyektor dan kamera syuting.[69]

Semua sarana dan prasarana yang sudah menjadi inventaris IKADI Surabaya tersebut memakai dana dari Pemerintah Kota Surabaya dengan perantara proposal yang telah dibuat IKADI

[69] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya 08 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Dengan sarana dan prasarana seperti itu, sangatlah cukup untuk menunjang perkembangan yang di alami IKADI Surabaya.[70]

b. Aktifnya anggota IKADI Surabaya

Keaktifan anggota sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang dialami suatu organisasi, termasuh organisasi IKADI Surabaya ini. Dari awal periode yaitu tahun 2006 sampai sekarang, anggota IKADI Surabaya sebagian besar adalah penda'i yang aktif. Keaktifan yang di maksud adalah keaktifan dalam berorganisasi maupun keaktifan dalam berdakwah terhadap masyarakat Surabaya.

Dalam keaktifan anggota IKADI Surabaya ini, bisa di ketahui dari berkembangnya IKADI Surabaya sekarang. Yang dulunya hanya rutin di satu masjid, sekarang sudah rutin di berbagai kecamatan yang ada di Surabaya. Dan sudah menjangkau ke seluruh kecamatan di Surabaya.[71]

2. Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal merupakan faktor pendukung yang terdapat dari luar IKADI Surabaya. Tanpa adanya pendukung dari luar, IKADI Surabaya mungkin tidaklah bisa berkembang, karena IKADI Surabaya adalah sebuah organisasi yang terhitung masih baru dan mandiri. Berikut adalah faktor-faktor pendukung eksternal IKADI Surabaya:

[70] Ibid., 08 Januari 2018.
[71] Ibid., 08 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mitra dakwah

Mitra dakwah merupakan hal terpenting dalam suatu organiasai. Adapun mitra dakwah yang bekerja sama dengan IKADI Surabaya antara lain:

1) Lembaga Menejemen Infaq (LMI)

Lembaga Menejemen Infaq (LMI) adalah lembaga filantropi prefesional yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) masyarakat dan dana *corporate social responsibility* perusahaan. Program-program sosial dan pemberdayaan masyarakat tidak mampu yang digulirkan telah menjadikan dana masyarakat yang di himpun LMI memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat kurang mampu. Karena LMI berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparasi dan prefesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar.[72]

Dalam hal ini, pihak LMI meminta berekerja sama dengan IKADI Surabaya untuk membantu salah satu dari program LMI yaitu penyediaan penceramah dan khatib (umum, terawih, radio, dan TV) yang terhitung sejak tahun 2012 sampai sekarang. Dengan

[72] Webset Lembaga Menejemen Infak (LMI), "Profil", www.lmizakat.org/profil-lembaga/, pada tanggal 08 Januari 2018, pukul 20.05 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya LMI, IKADI Surabaya bisa memperkenalkan diri kepada masyarakat dan memajukan apa yang sudah menjadi visi dan misi IKADI.[73]

2) Gorengan Bandung OPOIKI

Gorengan Bandung OPOIKI adalah sebuah usaha dagang makanan yang berdiri sejak tahun 2013. Usaha dagang gorengan ini telah berkembang yang awalnya hanya1 outlet dan sekarang sudah mempunyai 24 outlet yang tersebar ke seluruh Indonesia.

Di sini IKADI Surabaya menanamkan modal sejak tahun 2016 akhir sampai sekarang. Dari penanaman modal ini, bisa di ambil dalam 5 bulan sekali. Dan dari hasil menanamkan modal ini Alhamdulillah sudah lumayan untuk masukan kas IKADI Surabaya.[74]

b. Instansi-instansi umum

Salah satu dari faktor pendukung dalam perkembangan yang dicapai IKADI Surabaya dari awal tahun 2006 sampai sekarang adalah instasi-instasi umum yang ada di Surabaya. Sejak awal berdirinya IKADI Surabaya, pemasukan dana satu-satunya adalah dari institusi-institusi umum yang ada di Surabaya ini, dengan mengirimkan proposal di setiap bulannya, dan diterima.

[73] Hanafi, *Wawancara*, Surabaya 08 Januari 2018.
[74] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instasi-instasi umum yang telah memberika suntkan dana dengan melalui proposal yang di kirimkan pihak IKADI Surabaya antara lain di kantor pajak Suko Manunggal, Gubeng, Dinoyo, Indrapra, dan Jagir, kemudian ada PT. TELKOM dan PT. INDOSAT. Selain itu semua juga ada Direktorat Jendral Bea dan Cukai (DJBC) Kanwil Perak Surabaya dan Masjid Baitul Hakam Perak. Semua instasi-instasi umum tersebut dari 2006 sampai sekarang telah menerima proposal dari IKADI Surabaya dan mencairkan dana untuk proposal tersebut.[75]

B. Faktor Penghambat

Berkembangnya suatu organisasi tidaklah terasa mulus atau biasa-biasa saja, melainkan ada sebuah halangan yang menjadikannya stagnan ataupun yang lainnya. Didalam IKADI Surabaya pun juga merasakan hal seperti itu yang terasa menghambat dalam perkembangan IKADI Surabaya dari tahun ke tahun. Berikut akan dijelaskan faktor penghambat dari IKADI Surabaya, antara lain:

1. Faktor internal

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Kurangnya SDM menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan IKADI Surabaya. Kekurangan ini antara lain adalah tidak adanya orang yang ahli dan berpengalaman dalam bidang

[75] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marketing, sehingga sangat susah sekali bekerja sama dengan instasi-instasi lainnya untuk memajukan IKADI Surabaya.

Kemudian juga tidak adanya orang yang ahli dalam bidang multimedia, sehingga tidak ada yang bisa untuk mengoperasikan inventaris yang telah dimiliki IKADI Surabaya seperti alat Syuting dan lain-lain, untuk dijadikan dakwah multimedia yang dilakukan oleh IKADI Surabaya.[76]

b. Finanial

Faktor penghambat di dalam IKADI Surabaya adalah masalah finansial. Dari awal kepengurusan IKADI Surabaya 2006 sampai sekarang dalam hal finansial hanya mendapatkan masukan dari mtra kerja dan proposal-proposal yang telah dikirimkan ke instansi-instansi umum di Surabaya. Dan pemasukan-pemasukan tersebut hanya cukup untuk bisyaroh da'i dan uang kas saja. Sehingga untuk perkembangan IKADI Surabaya masih menemui kendala. Terlihat dari 2006 sampai sekarang IKADI Surabaya belum mempunyai gedung kantor kesekretariatan sendiri.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor penghambat yang eksternal dari IKADI Surabaya hanyalah respon dari sebagian masyarakat Surabaya yang menganggap IKADI adalah cabang dari Partai Politik (PARPOL). Adapun keterangan

[76] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya dapatkan dari sumber yang terpercaya adalah, IKADI bukanlah cabang maupun anak dari PARPOL manapun, IKADI hanyalah berfokus dalam bidang dakwah ke masyarakat, bukan kepolitik. Sehingga dri anggapan sebagian dari masyarakat Surabaya yang seperti ini menyebabkan kendala tersendiri bagi perkembangan IKADI Surabaya. [77]

[77] Muhammad Baihaqi, *Wawancara*, Surabaya 08 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka skripsi ini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) lahir pada tahun 2003 dengan tercatatnya pada akta notaris Ny. Trie Sulistiowarni nomer satu tanggal 8 Januari 2003. Salah satu pelopor yang mendirikan IKADI adalah Prof. Dr. Ahmad Satori, MA. Tujuan yang utama didirikannya IKADI ini adalah untuk mewadahi para da'i yang ada di Indonesia untuk menjadi da'i yang prefesional serta bisa menjadi da'i yang bermoral, misioner, serta visioner dalam merancang langkah-langkah di masa depan, dan untuk memberdayakan dakwah dan da'i dalam usaha merekonstruksi dan mereformasi pandangan umat terhadap tugas-tugasnya sebagai pemikul panji moralitas yang berdasarkan al-Quran dan Sunnah. IKADI sudah berkembang di semua wilayah di Indonesia, termasuk di Surabaya. IKADI Surabaya berdiri sejak tahun 2006 yang dipelopori oleh sekelompok orang yang pernah menempuh pendidikan di Timur Tengah yang bergerak dalam bidang dakwah. Pemikiran-pemikiran dakwah sudah disusun oleh sekelompok alumni Timur Tengah tersebut. Pada awal periode (2006) IKADI Surabaya di ketuai oleh Ust. Muhammad Baihaqi yang aktif sampai sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam perjalanannya, IKADI Surabaya mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari keanggotaan yang berkembang sangat pesat. Dari periode awal, jumlah anggota hanya 3 orang da'i, kemudian sekarang sudah mencapai 54 orang da'i. Kemudian dalam kegiatan IKADI Surabaya juga mengalami perkembangan dan semakin inovatif. Awal periode pada tahun 2006 kegiatan hanya di satu masjid dan sekarang sudah menjamah ke beberapa masjid yang ada di Surabaya. Serta di bukanya kelas-kelas tahsin dan tahfid al-Quran untuk orang dewasa yang di mulai pada tahun 2012 sampai sekarang. Kemudian ada syi'ar multimedia yang pernah bekerja sama dengan beberapa radio di Surabaya dan chennel TV lokal Surabaya. Kemudian pada tahun 2014, IKADI Surabaya membuat website yang di dalamnya juga terdapat kolom-kolom kajian. Selain itu semua, IKADI Surabaya juga mempunyai program kegiatan melayani masyarakat Surabaya yang membutuhkan penceramah dalam semua acara ataupun khatib jumat. Di sini IKADI Surabaya selalu siap untuk pelayanan terhadap masyarakat. Kemudian perkembangan juga terjadi pada struktur organisasi yang selalu menunjukkan kualitas bagusnya di setiap periodenya sehingga setiap periodenya IKADI Surabaya selalu bagus dan berkembang. Dalam sarana-prasarana IKADI Surabaya juga turut mengalami perkembangan, terutama kantor. Kantor IKADI Surabaya telah mengalami perpindahan selama lima kali. Kemudian IKADI Surabaya mempunya inventaris yang cukup membantu untuk perkembangan IKADI Surabaya, sekarang mempunyai satu laptop,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu printer, dua lemari besi, satu meja besar, 5 kursi, satu alat syuting, 2 proyektorn dan satu AC.

3. Dalam perkembangan IKADI Surabaya tidaklah luput dengan faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Adapun faktor pendukung perkembangan IKADI Surabaya antara lain, mempunyai sarana-prasarana yang cukup membantu dan memiliki anggota yang aktif dalam berdakwah, sehingga sangat membantu dalam kesuksesan IKADI Surabaya. Kemudian ada beberap mitra dakwah yang bekerja sama dengan IKAD Surabaya. Adapun faktor penghambat bagi perkembangan IKADI Surabaya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang mampu dan kompeten dalam bidang marketing dan multimedia, sehingga diharapkan untuk bisa membantu dalam perkembangan ini. Dan dana yang masih sedikit untu masukan kas IKADI Surabaya, sehingga sampai detik ini, IKADI Surabaya masih belum memiliki Kantor sendiri. Selain itu, juga ada sebagian masyarakat Surabaya yang masih menganggab IKADI merupakan anak atau cabang dari Partai Politik (PARPOL), padahal semua itu tidak dibenarkan, sehingga dari anggapan seperti itu sangatlah menghambat bagi perkembangan IKADI Surabaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai sejarah perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) di Surabaya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berdasarkan latar belakang sejarah perkembangan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) khususnya di Surabaya, diharapkan agar bisa dijadikan teladan bagi semua organisasi-organisasi dakwah untuk selalu mengajarkan dan menebarkan kebaikan serta menjauhi dari keburukan dalam hal ini berdakwah.
2. Diharapkan Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Surabaya tetap selalu aktif dalam berdakwah ke masyarakat Surabaya dan terus melakukan kegiatan-kegiatan dakwah serta mewujudkan tujuan dari IKADI itu sendiri.
3. Penulis menyarankan, khusunya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai oganisasi-organisasi dakwah lain yang ada di Indonesia, bukan hanya IKADI di Surabaya, akan tetapi juga di tempat-tempat yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ali Aziz, Moh. *Kuantifikasi Evaluasi Organisasi Dakwah*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005.

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Ikatan Da'i Indonesai (IKADI).

Baihaqi, Muhammad. *Wawancara*, Surabaya: 14 November 2017.

Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*: Study Tentang Pandangan Hidup Kiai. Jakarta: LP3ES, 1994.

Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Hanafi, *Wawancara*, Surabaya: 11 October 2017.

Ikatan Da'i Indonesia (IKADI Jawa Timur). Profil IKADI Jatim. diakses dari http://IKADIjatim.org/prihal/pengurus-pw-jawa -timur/, pada tanggal 29 november 2017.

Ikatan Da'i Indonesia. Profil Ikadi. diakses dari http://www.ikadi.or.id/profil.html, pada Tanggal 6 October 2017.

Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Dalam Studi Suatu Sejarah.* Surabaya: IKIP, 1995.

Noto Susanto, Nugroho. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Pres, 1985.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sjamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Sukanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1987.

Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim 2006.

Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim 2012.

Surat Keputusan (SK) IKADI Jatim 2017.

Syam, Nur. *Filsafat Dakwah; Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuspita, Henni. Makalah Visi Dan Misi Bisnis, Diakses Dari Https://www.academia.edu/6510582/Makalah_Visi _Dan _Misi_Bisnis, Pada Tanggal 3 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id